

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha atau proses yang dilakukan untuk mengembangkan berbagai potensi yang terdapat pada manusia. Pendidikan memiliki ikatan yang erat dengan proses transfer ilmu yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik. Proses transfer ilmu yang baik akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman terhadap suatu hal yang mampu membuat peserta didik menjadi individu yang bersifat kritis.

Dari proses pendidikan itulah perlu adanya peran kepala sekolah dalam memperdayakan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif. Bukan hanya itu, fungsi kepemimpinan di sekolah terhadap perpustakaan adalah untuk menangani, mendukung proses belajar dengan memperdayakan dan mengembangkan perpustakaan menjadi pusat sumber belajar.

Mengingat pentingnya peran perpustakaan sekolah bagi keberhasilan pendidikan, maka fasilitas perpustakaan sekolah perlu mendapat perhatian, diantaranya adalah peran sosok pemimpin. Pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah tetap memiliki keterkaitan dengan sarana dan prasarana.

Oleh karenanya Perpustakaan memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivisasi belajar peserta

didik serra meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran sekolah¹ peran perpustakaan tersebut akan terlihat signifikan dan maksimal jika didukung oleh pihak sekolah, terutama kepala sekolah sebagai penunjang pemimpin.

Perpustakaan bukan sekedar tempat mengumpulkan dan memgolah bahan perpustakaan saja, tetapi untuk membantu siswa dalam menyediakan baham informasi/ koleksi untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah/madrasah terbukti sangat berarti. Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa agar mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi yang tersedia.² Dengan adanya perpustakaan siswa terbantu dalam mencari informasi yang ada di perpustakaan tersebut dan juga meningkatkan literasi siwa.

Berbagai hasil penelitian menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan di sekolah akan mempengaruhi keberhasilan akademis siswa. Salah satu penelitian yang dilakukan michele Lonsdale menyebutkan bahwa siswa memanfaatkan perpustakaan akan berprestasi dalam kegiatan pembelajarannya. Dikemukakan bahwa beberapa penelitian (*research*) yang dilakukan beberapa negara seperti di Alaska, Scotland, Iowa, Michigan dan New Mexico menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan atau link antara perpustakaan sekolah dengan prestasi /hasil belajar murid (*student achievement*). Pengaruh perpustakaan pada kegiatan Pendidikan tersebut mencakup aspek – aspek seperti prestasi akademik (*academic achievement*)

¹Sri Hardianty “Atensi Kepala Sekolah Terhadap Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar. “ Jurnal Riset Dan Manaemen Pendidkan Islam Vol.1 , No. 1 (2022), hlm. 27.

²Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1992). hlm.11

kemampuan membaca (*reading literacy*), dan kemampuan belajar secara lebih luas (*broader learning*) termasuk kemampuan informasi atau *information skills*.³ Sebagai kesadaran untuk terus mengembangkan perpustakaan.

Adapun hal yang dapat menunjang Mengenai penggunaan pustaka secara efektif dengan membuat program yang dapat di lakukan oleh perpustakaan dengan mempertimbangkan keempat aspek misalnya penyediaan waktu yang lebih fleksibel kepada pemustaka, pelibatan seluruh komponen sekolah dalam kegiatan yang dilakukan perpustakaan, dan penggunaan koleksi pustaka secara efektif (Johnson, 1972, pp. 39-48).⁴ Mengenai penggunaan pustaka secara efektif, Johnson menambahkan bahwa tidak cukup hanya sekedar menyediakan koleksi bagi siswa, tetapi juga siswa harus dapat mempergunakan koleksi tersebut dan berinteraksi dengan cara bertanya dan berespon terhadap koleksi tersebut. Dengan kata lain, perpustakaan tidak cukup hanya menyediakan koleksi tetapi juga memikirkan bagaimana cara agar koleksi-koleksi tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh warga sekolah atau pemustaka.

Sebagai pemimpin sekolah Kepala sekolah juga harus mampu untuk memberdayakan semua sumber daya yang ada untuk mendorong kemajuan Lembaga Pendidikan yang dipimpinya. Sumber daya yang harus dikelola oleh kepala sekolah yaitu 1) tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, 2) pembiayaan. 3) sarana dan prasarana, 4) kesiswaan. 5) pembelajaran, 6) perpustakaan, 7)

³Michele Lonsdale, *Impact of School Libraries on Student Achivement A review of the Research*. (Camberwell Victoria: ACER, 2003), hlm. 11.

⁴Widya Setyaningrum Bagyoastuti, Wiwik Wijayanti, "Peran Kepala Sekolah Dan Pustakawan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan SD Muhammadiyah dan SD Negeri Giwangan" *Jurnal Akutansi Manajemen Pendidikan* Vol. 4, No.1 (2016), hlm. 135.

laboratorium, 8) peran serta masyarakat, 9) sistem informasi sekolah dan lain-lain.⁵ Sumber daya mendorong kemajuan Lembaga Pendidikan untuk menghasilkan sekolah dengan tata Kelola yang baik.

Adapun tertuai dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya pasal 23 ayat (1) yang menyatakan setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Perpustakaan ini juga ditegaskan dalam pasal 11 yaitu bahwa Standar Nasional Perpustakaan terdiri atas: standar koleksi perpustakaan, standar sarana prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan standar pengelolaan⁶ di jelaskan dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ✽ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ✽ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ✽

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ✽ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ✽

Artinya: “Bacalah (wahai Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (sekalian makhluk), Ia menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang mengajar

⁵Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Sekolah: Konsep..* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). hlm. 39.

⁶Perpustakaan Nasional RI, *Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.*(Bogor: Perpustakaan Nasional RI, 2012). hlm. 3.

manusia melalui pena dan tulisan, Ia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Departemen Agama Republik Indonesia 2019)

Tafsir Ringkas Kementrian Agama

Wahai Nabi, bacalah apa yang Allah wahyukan kepadamu dengan terlebih dahulu menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan segala sesuatu dengan keesaan-Nya. (Ayat 1)

Dia telah menciptakan manusia yang sempurna bentuk dan pengetahuannya dari segumpal darah, sebagai kelanjutan dari fase nutfah. Setelah itu berturut-turut akan berbentuk sekepal daging, tulang, pelapisan tulang dengan daging, dan peniupan roh. (Ayat 2)

Wahai Nabi, bacalah firman yang Allah turunkan kepadamu, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Dia membagi kemurahan-Nya kepada semua makhluk. Di antara kemurahan-Nya adalah menjadikan manusia bisa membaca, menulis, dan mempelajari ilmu pengetahuan. (Ayat 3)

Tuhanmu itulah yang mengajar manusia menulis dengan perantaraan pena atau alat tulis lain. Tulisan berguna untuk menyimpan dan menyebarkan pesan serta ilmi pengetahuan kepada orang lain.(Ayat 4)

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia adalah makhluk yang potensial untuk berkarya melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari Allah. Manusia belajar baik dari alam sekitar yang

merupakan ciptaan-Nya maupun dari wahyu yang Allah sampaikan melalui para rasul.⁷ (Ayat 5)

Menurut penulis makna ayat yang pertama merupakan perintah untuk mencari ilmu. Adapun hubungan dengan peran kepala sekolah ialah kepala sekolah mempunyai tugas dalam memberikan pembelajaran juga dengan menciptakan perpustakaan atau ruang baca agar murid dapat mudah mendapatkan ilmu dari buku atau sumber belajar.

Pada ayat pada makna ayat yang ketiga sampai kelima mengulang-ulang kata “iqra” artinya menunjukkan mengoptimalkan ilmu tersebut sebab tidak akan mendatangkan ilmu kecuali di ulang-ulang. Adapun peran kepala sekolah ialah sebagai motivator bagi murid agar murid semangat dalam kegiatan pembelajaran serta literasinya sehingga ilmu akan sampai di hati. dan juga terdapat di hadist yang diriwayatkan al-Tirmizi dari Anas bin Malik ra :

عن أنس رضي الله عنه مرفوعاً: «من خَرَجَ في طلب العلم فهو في سَبِيلِ الله حتى يرجع
[حسن] - [رواه الترمذي]

Artinya: “Siapa saja yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga dia kembali.” (HR al-Tirmiziy Nomor 2323)

Hadist di atas memberi motivasi kepada para penuntut ilmu agar selalu mencari ilmu baik di tempat yang dekat atau pun di tempat yang jauh, di

⁷Kementrian Agama, *Kementerian Agama Al Qur'an Dan Terjemahnya Edisi 2019*.(Jakarta: Lajnah Penatashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019). hlm. 902.

dalam rumah atau di luar rumah, di dalam negeri atau di luar negeri. Mencari ilmu adalah kebutuhan pokok bagi manusia untuk membekali kehidupannya dengan sesuatu yang sangat bermanfaat, bagi orang mukmin. Kemanfaatan ilmu dapat diperoleh di dunia dan di akhirat kelak.⁸

Menurut penulis makna yg terkandung dalam hadist ini ialah memotivasi kepala sekolah dan para murid ialah memberi motivasi dalam mencari ilmu dan selau menuntut ilmu, baik tempat yang dekat seperti perpustakaan online atau di perpustakaan dan juga dalam kajian ilmu sebab mencari ilmu adalah kebutuhan pokok bagi akal untuk membekali kehidupannya, kalau otak tidak dilatih dalam membaca dan belajar maka akal akan sulit untuk berkonsentrasi dalam memahami sesuatu dan otak tidak akan berkembang.

Dalam melakukan observasi awal, kondisi sarana madrasah tsanawiyah Al washliyah pajak rambai kecamatan Medan Labuhan Perpustakaan memiliki ruang tersendiri luas ruang sekitar 3 x 4 m. Di sebelah kiri ruangan perpustakaan bersebelahan dengan ruang kantor. Di sebelah kanan perpustakaan bersebelahan dengan ruang laboratorium. Dan di depan perpustakaan lapangan sekolah.

Namun ada juga kendala di perpustakaan madrasah tsanawiyah Al washliyah pajak rambai kecamatan Medan Labuhan antara lain yaitu fasilitas yang sangat minim seperti tidak adanya wifi, kipas angin, bangku dan meja

⁸Rustina, *Hadist Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikan Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019). hlm.77.

bukan hanya itu ruangan tersebut jarang di perhatikan sehingga berdebu, kurangnya pengunjung, kurangnya kesadaran kepala sekolah terhadap pentingnya perpustakaan, kurangnya kesadaran siswa tentang manfaat membaca, kurangnya dana dan dijadikan gudang sementara.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang :
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN
PERPUSTAKAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL WASHLIYAH
PAJAK RAMBAI KECAMATAN MEDAN LABUHAN untuk mengetahui
sejauh mana peran kepala sekolah dalam pemberdayaan perpustakaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan dengan ini penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pemberdayaan perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Pajak Rambai Kecamatan Medan Labuhan?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pemberdayaan perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Pajak Rambai Kecamatan Medan Labuhan?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi agar perpustakaan dapat dijadikan sebagai pemberdayaan bagi siswa dan sisiwi di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Pajak Rambai Kecamatan Medan Labuhan?

4. Bagaimana faktor yg mempengaruhi pemberdayaan perpustakaan di madrasah Tsanawiyah Al washliyah pajak rambai kecamatan Medan Labuhan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemberdayaan perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Pajak Rambai Kecamatan Medan Labuhan.
- b. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pemberdayaan perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Pajak Rambai Kecamatan Medan Labuhan.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi agar perpustakaan dapat dijadikan sebagai pemberdayaan bagi siswa dan sisiwi di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Pajak Rambai Kecamatan Medan Labuhan.
- d. Untuk mengetahui faktor yg mempengaruhi pemberdayaan perpustakaan di madrasah Tsanawiyah Al washliyah pajak rambai kecamatan Medan Labuhan.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan akan memberi pengetahuan mengenai pemberdayaan yang optimal terhadap peningkatan pengelolaan dalam pemanfaatan perpustakaan bagi peran kepala sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bisa menjadi gambaran bagi perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Al washliyah Pajak Rambai Kecamatan Medan Labuhan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Al washliyah Pajak Rambai Kecamatan Medan Labuhan. Dalam mengambil kebijakan terkait dengan pengembangan tenaga perpustakaan sebagai sumber belajar.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian Proposal ini adalah :

- a. Peran, peran secara sederhana bisa diartikan sebagai kedudukan (status).
Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadi hal atau peristiwa.⁹ arti peran bisa juga tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa, dan merupakan suatu pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat.

⁹Dwi Adi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Surabaya : Fajar Mulya, 2001), hlm. 327.

- b. Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan kesempatan untuk menjalankan tugas tambahan. sebagai kepanjangan tangan otoritas penyelenggaran pendidikan, kepala sekolah memang dituntut untuk menjadi sosok yang paripurna dalam menjalankan tugas-tugasnya. yang tugasnya melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mendukung ketercapaian tujuan sekolah.¹⁰ kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab serta melakukan pelaporan kepada atasan, dalam hal ini adalah Dinas atau Yayasan. Tak hanya itu saja, kepala sekolah juga bertanggung jawab kepada sesama rekan kepala sekolah, lingkungan terkait pendidik, dan tenaga kependidikan.
- c. Pemberdayaan Istilah pemberdayaan (*empower*) menurut merriam webster mengandung dua arti. pengertian pertama adalah pemberdayaann diartikan sebagai memberi kuasa, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. sedangkan dalam pengertian kedua. pemberdayaan diartikan upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. pemberdayaan juga tergambar adanya sebuah kesadaran atau kesengajaan untuk memberikan, mengalihkan, atau mendelegasikan suatu tugas, kekuasaan, kewenangan, atau otoritas kepada pihak lain.¹¹ Upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya.

¹⁰Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm. 5.

¹¹Murniati, *Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 47.

- d. Perpustakaan adalah ruangan yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lain menurut susunan tertentu untuk kegunaan pembaca, bukan untuk diperjualbelikan. perpustakaan juga memiliki peran penting dalam mengelola pengetahuan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan pembukaan UUD 1945. Hal ini juga tertuang dalam undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang menyatakan: bahwa perpustakaan merupakan penjunjang sistem pendidikan nasional yang sejalan dengan kalimat "perpustakaan adalah pusat sumber daya" informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya". di samping itu sehingga ilmu yang terkandung dalam bahan pustaka dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, sehingga dapat dikatakan bahwa bahan pustaka perlu dikelola dengan baik.¹² Perpustakaan bukan hanya menjadi tempat penyimpanan buku semata. Namun bisa juga dipergunakan untuk mencari informasi yang kita butuhkan. Dari beragam buku yang sudah kita baca maka beragam ilmu pun bisa terserap dengan mudah.
- e. Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah adalah sebuah sekolah yang dibentuk oleh organisasi Al Washliyah itu sendiri. Al Washliyah, sebutan bagi Al Jami'atul Al Washliyah, merupakan organisasi islam terbesar di Sumatera Utara. Didirikan di Medan oleh pelajar Muslim Mandailing, pada tanggal

¹²Heni Fartika Fartianti, *Manajemen Perpustakaan*. (Pasaman Barat : CV. AZKA PUSTAKA, 2022), hlm 2.

30 November 1930, kegiatan Al Washliyah sejak awal sampai saat ini masih terfokus pada bidang pendidikan, dakwah, dan amal sosial. Para pendiri Al Washliyah, seperti Ismail Banda, Abdurrahman Sjihab, M. Arsjad Th. Lubis dan Yusuf Ahmad Lubis adalah orang-orang Mandailing yang berpendidikan agama, dan mendedikasikan diri mereka dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial.¹³ Al Washliyah merupakan organisasi yang didirikan oleh para ulama dan telah memunculkan banyak ulama.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Disamping untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang pertama saya ambil dari jurnal Administrasi pendidikan (Irwanti) berjudul tentang “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Perpustakaan Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengelola perpustakaan dan memanfaatkan segala sumber untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan.

Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif.

¹³Ja'far, *Ikatan Pelajar Al Washliyah*. (Medan : CENTRE FOR AL WASHLIYAH STUDIES, 2023), hlm. 3.

Permasalahan yang diangkat adalah Kurangnya kepala sekolah dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan teknis dalam melakukan pengelolaan perpustakaan. Kepala sekolah dasar hendaknya selalu meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dengan cara meningkatkan pelayanan, melengkapi koleksi buku-buku perpustakaan dan memperbaiki tata ruang perpustakaan yang indah, nyaman, bersih dan aman. Guru hendaknya juga bertispasi secara aktif dalam meningkatkan pengelolaan perpustakaan sekolah dengan cara memotivasi siswa untuk menggunakan atau membaca buku-buku diperpustakaan sekolah dasar.

Penelitian yang kedua saya ambil dari Skripsi :“Peran Pengelola Perpustakaan Dalam Memberdayakan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 17 Makassar” (Indri Oktaviani) Penelitian ini berfokus pada Bagaimana peran pengelola perpustakaan dalam memberdayakan perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik SMP Negeri 17 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pengelola perpustakaan dalam memberdayakan perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik SMP Negeri 17 Makassar serta mengetahui kendala- kendala dalam memberdayakan perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik SMP Negeri 17 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti langsung pada objek yang diteliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan terdiri dari tiga informan yaitu kepala sekolah,

kepala perpustakaan, dan staf pengelola perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan sangat berperan dalam memberdayakan perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik SMP Negeri 17 Makassar.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Widya Setyaningrum Bagyoastuti dan Wiwik Wijayanti, yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dan Pustakawan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan SD Muhammadiyah dan SD Negeri Giwangan” Jurnal Akutantabilitasi Manajemen Pendidikan, volume 4, No.1, April 2016 Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat menggali lebih mendalam mengenai peran kepala sekolah dan peran pustakawan dalam memberdayakan perpustakaan di lokasi penelitian dengan hasil bahwa peran pustakawan dan kepala sekolah juga harus berkolaborasi Partisipasi Warga Sekolah dalam Pengembangan Koleksi Pustaka dan juga terhadap guru.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Lokasi yang berbeda. Lokasi penelitian sebelumnya berada di Sekolah Dasar Jakarta, SMP Negeri 17 Makassar dan SD Muhammadiyah dan SD Negeri Giwangan, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Madrasah tsanawiyah Al washliyah pajak rambai kecamatan Medan Labuhan.

2. Jumlah responden dan objek juga berbeda.
3. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah perpustakaan SMP Negeri 17 Makassar, Perpustakaan SD Muhammadiyah dan SD Negeri Giwangan, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yang menjadi objeknya yaitu perpustakaan Madrasah tsanawiyah Al washliyah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat lebih terarahnya penulisan dari hasil penelitian ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan. Secara umum dalam sistematika pembahasan ini dikemukakan dalam lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini menguraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, batasan istilah, telaah Pustaka, Sistematika pembahasan.

Bab II : landasan Teoritis, yang membahas tentang Pengertian Peran, kepala sekolah, pemberdayaan, perpustakaan dan Madrasah Al- Washliyah dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perpustakaan.

Bab III : Metodologi Penelitian, yang membahas tentang : jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan pembahasan, Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan menerapkan hasil dari penelitian yang telah di dapat oleh peneliti.

Bab V : Penutup, Pada bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan beberapa saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Peran

Menurut Ahmadi dalam penulisan Trisnani peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹ Hakikat peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tergantung yang dilakukan oleh jabatan tertentu kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan, peran yang dijalankan hakikatnya tidak ada perbedaan baik yang dimainkan atau diperankan pemimpin tingkat atas, menengah maupun bawah tetap saja akan mempunyai peran yang sama.

Peran secara sederhana bisa diartikan sebagai kedudukan (status). Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadi hal atau peristiwa.² Arti peran bisa juga tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa, dan merupakan

¹Trisnani, *Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar*, Jurnal Komunikasi Media dan Informatika, Vol.6, No.1 (2017), hlm. 32

²Dwi Adi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Surabaya : Fajar Mulya, 2001), hlm. 327.

suatu pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat.

Setiap orang mempunyai macam-macam peran dalam kehidupan sosial masyarakat karena itu setiap peran yang dilakoni seseorang selalu saja mengandung harapan. Dalam peran terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapa-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Ketika seseorang menjalankan perannya secara baik maka secara pribadi ia telah menjawab harapan-harapan dari masyarakat pula.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tokoh atau guru yang mempunyai segi kepemimpinan dalam segala sumber yang ada di suatu lembaga pendidikan atau sekolah, halnya seperti mengatur tata tertib dan operasionalisasi sekolah dan diberi kepercayaan dalam mencapai suatu tujuan disekolah tersebut.³ Selain itu Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab serta melakukan pelaporan kepada atasan, dalam hal ini adalah Dinas atau Yayasan. Tak hanya itu saja, kepala sekolah juga bertanggung jawab kepada

³Tri Wiryanti, *Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Nadi Pustaka, 2018), hlm.11.

sesama rekan kepala sekolah, lingkungan terkait pendidik, dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata kunci yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga tempat tempat menerima dan memberi pelajaran.⁴Dengan demikian diambil kesimpulan yang sederhana bahwa kepala sekolah berarti seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas memimpin suatu lembaga pendidikan di mana terjadi proses belajar mengajar.

Atau secara definis menurut Makawimbang “kepala sekolah adalah seorang yang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolahan dimana diselenggarakan proses belajar mengajar”.⁵ Sebagaimana yang telah ditegaskan diatas, bahwa kepemimpinan atau kepala sekolah diidentifikasi dengan visi dan nilai-nilai.

3. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sangat berperan dalam jenjang dan jenis pendidikan agar mampu dan dapat melaksanakan fungsinya. Adapun penjabaran dari peran kepala sekolah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah Menjadi *Educator*

Kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi

⁴Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 88.

⁵Jerry Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.7.

teladan yang baik. Untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru- guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan dan pahami bahwa kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing siswa, mengembangkan kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberikan contoh pengajaran yang baik.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan.⁷ Kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala

⁶Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Rosda Karya,2007), hlm. 1001.

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2007). Hlm. 99.

para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial.

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan keuangan seperti pertanggung jawaban, dan pelaporan⁸ Mulyasa menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

⁸Ibid., hlm. 101.

d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Kepala sekolah sebagai supervisor dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau disekolah. Dengan begitu kepala sekolah adalah mereka yang telah menguasai dengan baik perangkat kemampuan guru serta dilengkapi dengan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu agar mereka siap menjalankan peranan dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Pengetahun, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh supervisor melalui berbagai usaha pendidikan dan latihan.⁹ supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang baik pada orangtua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Persada, 2005), hlm. 97.

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus seperti kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan.¹⁰

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.¹¹ Sesuai dengan apa yang disebutkan diatas dapat kita pahami bahasanya dalam melaksanakan serta menjalankan peran sebagai inavator, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai kedaan disekolah.

¹⁰Ibid., hlm 110.

¹¹Ibid., hlm. 117.

B. Pemberdayaan Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik secara tercetak maupun terekam dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, video, komputer, dan lain-lain.¹² Dari keterangan tersebut bahwa perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan buku melainkan berbagai macam media informasi yang dapat kita temukan.

Menurut Darmono perpustakaan adalah salah satu unit kerja untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, serta mengatur koleksi bahan pustaka untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi dan bahan sumber belajar.¹³ Sewajarnya jika perpustakaan itu harus rapi dan tertata agar para pembaca dapat lebih nyaman dalam perpustakaan.

Dan menurut Carter V Good yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal bahwa perpustakaan merupakan koleksi yang diorganisasikan dalam suatu tempat untuk dipergunakan oleh siswa-siswa atau guru yang dalam penyelenggaraannya membutuhkan seorang pustakawan. Dari pendapat

¹²Sudirman Anwar, *Menejemen Perpustakaan*, (Riau: PT : Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 7.

¹³Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2001), hlm. 2.

tersebut bahwa perpustakaan membutuhkan seseorang yang menjaga itulah disebut pustakawan.¹⁴

2. Jenis-jenis perpustakaan

Setiap perpustakaan yang didirikan mempunyai tujuan, organisasi, jenis pemakai serta kegiatan yang berbeda-beda. Karena perbedaan ini maka perpustakaan juga memiliki jenis yang berbeda. Jenis perpustakaan ini dikelompokkan sebagai berikut:¹⁵

a. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional adalah perpustakaan yang didirikan di ibu kota negara dan merupakan perpustakaan induk dari semua jenis perpustakaan yang ada di negara tersebut. Perpustakaan nasional didirikan di Jakarta. Perpustakaan nasional merupakan perpustakaan yang menerbitkan bibliografi nasional yang merupakan suatu daftar buku-buku yang ada di perpustakaan nasional Indonesia dan tentang Indonesia. Bibliografi Nasional Indonesia ini disebarluaskan juga ke berbagai instansi lain agar mereka juga mengetahui koleksi yang ada di perpustakaan nasional. Perpustakaan nasional pada beberapa waktu yang lalu berada di bawah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi sekarang telah diakui

¹⁴Tbrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 4.

¹⁵Abdul Rahman, *Manajemen Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Univeritas Terbuka, 2014), hlm. 15.

sebagai lembaga pemerintah non departemen dan bertanggung jawab langsung kepada pemerintah.¹⁶

b. Perpustakaan Umum

Menurut Sjahrial Pamuntjak, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk masyarakat. Setiap warga dapat mempergunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan kebudayaan dan agama.¹⁷ Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum.

c. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta). Menurut Sulisty-Basuki perpustakaan khusus merupakan perpustakaan sebuah departemen, Lembaga negara, lembaga penulisan, organisasi massa, militer, industri maupun perusahaan swasta.¹⁸ Definisi tersebut juga didukung oleh Nur Cahyo yang menyatakan perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang

¹⁶Soejono Trimo, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, (Bandung : Remadja Karya, 1987), hlm. 2.

¹⁷Sjahrial Pamuntjak, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* (Jakarta : Universitas Terbuka, 1997), hlm. 3.

¹⁸Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Pertama, 1991), hlm. 49.

memberikan jasa pencarian informasi kepada pemustaka tertentu dengan ruang lingkup subyek khusus.¹⁹ Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang didirikan oleh lembaga/instansi (pemerintah/swasta) yang berperan menyimpan, mengelola serta menyebarkan informasi guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

d. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah berada pada lingkungan sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk membantu para murid mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tugas pokok dari perpustakaan sekolah adalah menunjang proses belajar mengajar di sekolah dengan cara menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan lain sehingga proses belajar mengajar disekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.²⁰ Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akedemi dan Pendidikan tinggi lainnya yang pada hakikatnya merupakan bagian dari hal yang terpenting di suatu perguruan tinggi.

¹⁹Karmidi Martoatmojo. *Manajemen Perpustakaan Khusus*, (Jakarta : Universita Terbuka, 1999), hlm 1.

²⁰Ibrahim Bafadal, op. cit., hlm. 7.

3. Fungsi Perpustakaan

Fungsi perpustakaan merupakan suatu aktivitas atau jabatan yang dilakukan di dalam sebuah perpustakaan. Sesuai dengan arti perpustakaan bahwa perpustakaan merupakan tempat menyimpan, mengoleksi sumber bacaan dan ilmu pengetahuan lainnya. Sedangkan menurut Suwarno mengatakan bahwa fungsi sebuah perpustakaan merupakan penjabaran lebih lanjut dari sebuah tugas perpustakaan. Fungsi perpustakaan tersebut yaitu sebagai pendidikan dan pembelajaran, informasi, penelitian dan rekreasi. Fungsi tersebut dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan perpustakaan. Sementara itu tujuan yang dicapai atas peran, tugas dan fungsi perpustakaan secara singkat merupakan terjadinya transfer ilmu pengetahuan dari sumber yang ada di perpustakaan kepada penggunanya. Hasil akhir dari itu terjadinya perubahan, baik dalam hal kemampuan, sikap, maupun dengan keterampilan.²¹ Fungsi perpustakaan dari masa ke masa mungkin saja mengalami perubahan dan perkembangan, namun pada dasarnya fungsi perpustakaan dapat dijabarkan sebagai berikut :²²

a. Fungsi Edukatif

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara mandiri. Dari fungsi perpustakaan ini pengguna dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasan. Dengan adanya

²¹Suwarno Wiji, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta : Sagung Seto, 2009), hlm. 42.

²²Abdul Rahman, *op. cit.* hlm. 12

fungsi edukatif ini, perpustakaan membantu pemerintah dalam program gemar membaca dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan belajar sepanjang hayat.

b. Fungsi Informatif

Artinya, informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dicari di perpustakaan. Jenis informasi yang akan didapat tergantung dengan jenis perpustakaannya, apakah perpustakaan sekolah atau perpustakaan perguruan tinggi, ataupun perpustakaan nasional.

c. Fungsi Penelitian

Perpustakaan memiliki fungsi penelitian yang artinya sumber informasi yang ada didalam perpustakaan tersebut dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian. Berbagai informasi dapat dijadikan sebagai dasar untuk proposal penelitian, penunjang penelitian yang hasilnya dapat diambil menjadi bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan dan saran dari suatu penelitian.

d. Fungsi Kultural

Maksud dari perpustakaan sebagai fungsi kultural yaitu perpustakaan memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik tercetak maupun elektronik yang menyajikan kebudayaan daerah suatu bangsa ataupun kebudayaan antar bangsa. Di perpustakaan pada fungsi ini juga tersimpan koleksi hasil karya budaya manusia dari masa ke masa

yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mempelajari sejarah peradaban manusia.

e. Fungsi Rekreasi

Pengguna dapat mencari koleksi yang bersifat populer dan menghibur. Disamping itu pengguna dapat menggunakan audio visual serta koran yang disediakan dipergustakaan tersebut. Untuk beberapa perpustakaan ada yang menyediakan taman dan mendekorasi ruang perpustakaan menjadi tempat yang nyaman bahkan ada yang dilengkapi dengan toko buku, warung internet, serta mini market. Seperti yang dikemukakan oleh Manil Silva bahwa fungsi perpustakaan yaitu *“the main function of public library, school and other libraries is to provide reading facilities for education, recreation, and research.”* Pendapat tersebut²³ memiliki makna bahwa fungsi perpustakaan yang paling pokok yaitu eksistensi perpustakaan umum. Perpustakaan sekolah, dan perpustakaan jenis lainnya adalah untuk melengkapi fasilitas membaca dan kepentingan pendidikan, rekreasi, dan penelitian.²³

makna bahwa fungsi perpustakaan yang paling pokok yaitu eksistensi perpustakaan umum. Perpustakaan sekolah, dan perpustakaan jenis lainnya adalah untuk melengkapi fasilitas membaca dan kepentingan pendidikan, rekreasi, dan penelitian. Salah

²³Silvia Manil, *Special Libraries*, (Andre Deutsch : Grafton book, 1970), hlm. 9.

satu hal yang penting dalam perpustakaan umum yaitu fasilitas membaca.

4. Manfaat Perpustakaan

Manfaat dari perpustakaan adalah sebagai sarana bagi seseorang untuk belajar memiliki literasi informasi, maksudnya yaitu seseorang mampu mendapatkan informasi yang lebih luas untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya, lalu dengan informasi yang telah didapat tersebut, seseorang mampu mengevaluasi informasi yang sudah didapatnya. Manfaat dilaksanakannya perpustakaan adalah sebagai berikut :

- a. Perpustakaan dapat menimbulkan kecintaan terhadap membaca
- b. Perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar
- c. Perpustakaan dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri
- d. Perpustakaan dapat mempercepat proses membaca
- e. Perpustakaan dapat membantu kecakapan berbicara
- f. Perpustakaan dapat melatih seseorang kearah tanggung jawab
- g. Perpustakaan dapat memperlancar menyelesaikan tugas
- h. Perpustakaan dapat membantu menemukan sumber pengajaran
- i. Perpustakaan dapat membantu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁴

²⁴Prawit M. Yusuf, Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 3.

5. Pemberdayaan Perpustakaan

Pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan. Di sini pemberdayaan diberi batasan memberdayakan secara optimal perpustakaan dan fasilitas yang sudah disediakan baik oleh penyelenggaraan maupun pemakainya. Sehingga tidak ada sumber daya yang tidak terpakai dan tidak terjadi pembengkakan, salah urus, dan sesuatu yang hilang percuma.²⁵ Pemberdayaan sumber belajar adalah penyediaan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sistem pengelolaan perpustakaan sesuai standar.

Koleksi perpustakaan yang sesuai kebutuhan informasi pengguna menjadi daya tarik untuk pengguna datang ke perpustakaan dan memanfaatkannya. koleksi yang sesuai kurikulum sebagai penunjang pembelajaran dapat digunakan sebagai materi pengajaran bagi guru dan siswa. Perpustakaan sebaiknya pun tidak hanya menyediakan koleksi yang bersifat kurikulum saja, koleksi ilmiah populer, terbaru pun menjadi daya tarik baik guru maupun siswa sebagai bacaan edukatif rekreatif. Beragam koleksi seperti majalah, surat kabar, koleksi audio visual seperti kaset, CD, DVD dan bahkan akses pada sumber informasi melalui internet pun perlu tersedia sebagai

²⁵Sutarno, *Manajemen perpustakaan*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hlm. 215.

pendukung dan menambah daya tarik untuk datang ke perpustakaan serta memanfaatkannya sebaik mungkin. Penyediaan bahan pustaka ini dapat melalui beberapa cara diantara dengan pembelian bahan pustaka sesuai kebutuhan, pemberian hadiah dari instansi maupun kenang- kenangan dari siswa serta melalui pertukaran bahan pustaka antar sekolah.²⁶ Dari pengertian pemberdayaan perpustakaan di atas memberikan informasi betapa pentingnya informasi internet untuk menambah daya tarik pengunjung.

C. Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah

Menurut Zaki Badawi yang dikutip dalam artikel M. Asrori Ardiyansyah, “kata madrasah diambil dari akar kata “darasa” yang berarti belajar. Madrasah adalah isim makan dari kata ini sehingga berarti tempat untuk belajar. Istilah madrasah sering diidentikkan dengan istilah sekolah atau semacam bentuk perguruan yang dijalankan oleh sekelompok atau institusi umat Islam”²⁷ Secara teknis, yakni dalam proses belajar mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, melainkan di beri konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama, tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran seluk beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama islam).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah bentuk satuan pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mempunyai ciri khas

²⁶Mulyani, *Perkembangan peserta didik*, (Jawa Barat : Universitas Terbuka, 2011), hlm. 26.

²⁷M. Asrori Ardiyansyah, , “Artikel Pendidikan: *Pengertian Madrasah Unggulan*”, Majalah Pendidikan Juni 06, 2024, <http://www.majalahpendidikan.com>,.

dibidang agama Islam yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Pendidikan menengah sebagai dibentuk oleh organisasi Al Washliyah itu sendiri. Al Washliyah, sebutan bagi Al Jami'atul Al Washliyah, merupakan organisasi islam terbesar di Sumatera Utara. Didirikan di Medan oleh pelajar Muslim Mandailing, pada tanggal 30 November 1930, lanjutan dari Sekolah Dasar (SD). Sedangkan AL Washliyah merupakan sekolah yang kegiatan Al Washliyah sejak awal sampai saat ini masih terfokus pada bidang pendidikan, dakwah, dan amal sosial. Para pendiri Al Washliyah, seperti Ismail Banda, Abdurrahman Sjihab, M. Arsjad Th. Lubis dan Yusuf Ahmad Lubis adalah orang-orang Mandailing yang berpendidikan agama, dan mendedikasikan diri mereka dalam bidang Pendidikan, dakwah dan sosial.²⁸ Dari kesimpulan di atas maka Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah merupakan sekolah yg berfokus pada bidang ke agamaan islam itu sendiri.

Adapun Kurikulum yang digunakan Mts Alwashliyah menggunakan kurikulum 2013 yaitu setiap pendidik untuk melengkapi segala administrasi seperti silabus, KKM, program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), Rencana Perangkat pembelajaran (RPP), Penilaian dan lain-lain guna tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti

²⁸Ja'far, loc. Cit.

mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu, S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut James A.F Stoner yang mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain (Porro 2016). Dalam manajemen terdapat prinsip-prinsip yang merupakan pedoman umum atau pegangan utama pelaksanaan aktifitas manajerial, yang menentukan kesuksesan pengelolaan organisasi. Roda organisasi atau perusahaan dipacu dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang berprinsip pada prinsip-prinsip yang umum dalam manajemen (Zaini and Syafaruddin 2020).

Islam menetapkan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, yang merupakan perbuatan pimpinan yang tidak menyakiti atau menzalimi bawahan. Dalam ajaran Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang optimal demi kesejahteraan bersama. Nabi Muhammad, SAW. Islam menetapkan manajemen diri dan manajemen kelembagaan sebagai bagian dari kewajiban masyarakat. Salah satu bukti konkret adalah keharusan mencatat utang piutang, membangun lembaga pendidikan yang kondusif, serta menjadi pemimpin yang adil, amanah, jujur, dan cerdas dalam memutuskan

perkara. Pembelajaran pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan ilmiah dan tematik-integratif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kurikulum 2013 berupaya secara konsisten untuk memenuhi janji dunia pendidikan terhadap bangsa ini. Janji sebagaimana yang dituangkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan²⁹ Kurikulum berbasis 2013 mempunyai pembelajaran yang bersifat mendorong siswa untuk lebih mengembangkan potensi dirinya.

²⁹ Mayasari, Mahanun, Usiono “*Manajemen Penerapan Kurikulum 2013...*” *Jurnal Pendidikan* Vol. 5, No. 2 (2021), hlm 108.